

Peran masyarakat dalam menjaga moral agar terhindar dari perilaku tercela

Dita Mauludya

Program studi Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim malang
Email: mauludyadita@gmail.com

Kata Kunci:

moralitas, perilaku tercela,
pendidikan moral,
partisipasi masyarakat.

Keywords:

morality, despicable
behavior, moral education,
community participation.

ABSTRAK

Moralitas merupakan pilar utama dalam membangun kehidupan sosial yang harmonis, namun perilaku tercela seperti tamak, licik, riya', aniaya, dan diskriminasi semakin marak terjadi dalam masyarakat modern. Penelitian ini bertujuan untuk membahas peran masyarakat dalam menjaga moralitas guna mencegah terjadinya perilaku tercela. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melibatkan observasi interaksi sosial dan pengumpulan data dari berbagai sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran dominan dalam membentuk karakter moral individu,

tetapi banyak keluarga mengalami kesulitan dalam menerapkan pendidikan moral yang efektif akibat pengaruh budaya konsumtif dan individualisme. Partisipasi masyarakat dalam menjaga moralitas bervariasi, dengan beberapa komunitas memiliki program edukasi moral yang kuat. Sinergi antara individu, keluarga, institusi pendidikan, dan kebijakan publik sangat penting dalam menjaga moralitas. Dengan adanya dukungan sosial dan keteladanan dari tokoh masyarakat, diharapkan perilaku tercela dapat diminimalisir dan lingkungan sosial yang lebih baik dapat terwujud.

ABSTRACT

Morality is the main pillar in building a harmonious social life, but despitable behaviors such as greed, cunning, riya', persecution, and discrimination are increasingly prevalent in modern society. This research aims to discuss the role of society in maintaining morality to prevent despitable behavior. The method used is qualitative with a descriptive approach, involving observation of social interactions and data collection from various sources. The results show that families have a dominant role in shaping the moral character of individuals, but many families experience difficulties in implementing effective moral education due to the influence of consumptive culture and individualism. Community participation in maintaining morality varies, with some communities having strong moral education programs. Synergy between individuals, families, educational institutions and public policy is essential in maintaining morality. With social support and exemplary behavior from community leaders, it is hoped that despitable behavior can be minimized and a better social environment can be realized.

Pendahuluan

Moralitas merupakan salah satu pilar utama dalam membangun kehidupan sosial yang harmonis. Namun, dalam realitas kehidupan modern, berbagai perilaku tercela semakin marak terjadi, antara lain seperti tama', licik, riya', aniaya, dan diskriminasi. Fenomena ini tidak hanya merusak hubungan antarindividu tetapi juga melemahkan nilai-nilai kebersamaan dan keadilan dalam masyarakat. Kurangnya kesadaran akan pentingnya moral serta pengaruh budaya konsumtif dan individualisme semakin memperburuk kondisi ini. Salah satu permasalahan utama dalam menjaga moral adalah kurangnya keterlibatan masyarakat dalam menanamkan dan menegakkan nilai-nilai moral dalam



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

kehidupan sehari-hari. Banyak individu yang lebih fokus pada kepentingan pribadi tanpa memperhatikan dampaknya terhadap lingkungan sosial. Pendidikan moral yang seharusnya ditanamkan sejak dulu juga sering kali kurang mendapat perhatian, baik dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat secara luas. Akibatnya, perilaku tercela seperti katamakan dalam memperoleh keuntungan, kecurangan dalam berbagai aspek kehidupan, serta ketidakadilan dalam memperlakukan sesama semakin sulit untuk dihindari.

Oleh karena itu, perlu adanya peran aktif masyarakat dalam menjaga moralitas agar dapat membentuk lingkungan yang lebih sehat dan beretika. Partisipasi masyarakat dalam membangun kesadaran akan pentingnya moral tidak hanya terbatas pada pengajaran nilai-nilai positif, tetapi juga pada penerapan dan pengawasan terhadap perilaku yang menyimpang. Penelitian ini bertujuan untuk membahas bagaimana peran masyarakat dalam menjaga moralitas guna mencegah terjadinya perilaku tercela dan menciptakan kehidupan sosial yang lebih baik. Keterlibatan masyarakat dalam membangun lingkungan yang bermoral tidak hanya melalui edukasi formal tetapi juga melalui keteladanan dan aksi nyata di berbagai aspek kehidupan. Nilai-nilai etika harus diterapkan dalam interaksi sosial, di lingkungan kerja, serta dalam kebijakan publik yang mendukung integritas dan keadilan. Dengan adanya sinergi antara individu, keluarga, institusi pendidikan, serta pemerintah, diharapkan upaya untuk menghindari perilaku tercela dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak positif bagi keberlangsungan kehidupan sosial.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi di lingkungan sosial yang menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran dominan dalam membentuk karakter moral individu. Pola asuh yang menekankan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial berkontribusi signifikan dalam membentuk perilaku individu yang beretika. Namun, ditemukan bahwa banyak keluarga mengalami kesulitan dalam menerapkan pendidikan moral yang efektif akibat pengaruh budaya konsumtif dan individualisme yang semakin kuat. Dalam komunitas sosial, partisipasi masyarakat dalam menjaga moralitas menunjukkan variasi yang signifikan. Beberapa komunitas memiliki program edukasi moral yang kuat melalui kegiatan keagamaan dan sosial. Faktor ekonomi dan sosial juga berpengaruh dalam tingkat keterlibatan masyarakat, di mana komunitas yang memiliki stabilitas ekonomi cenderung lebih aktif dalam menerapkan norma-norma etika. Hasil dokumentasi dari berbagai artikel, buku, dan jurnal ilmiah menunjukkan bahwa masyarakat juga memiliki peran dalam membentuk lingkungan sosial yang mendukung moralitas. Berdasarkan hasil penelitian, moralitas dalam masyarakat dapat terjaga dengan baik jika terdapat sinergi antara individu, keluarga, institusi pendidikan, serta kebijakan publik. Masyarakat memiliki peran sangat signifikan dalam menjaga dan mengembangkan moralitas, terutama bagi generasi muda. Keluarga sebagai lingkungan pertama dalam pembentukan karakter memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai estetika sejak dulu. Pola asuh yang menekankan nilai moral yang kuat terbukti mampu menciptakan individu yang memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya etika dalam kehidupan sosial. Contohnya, masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang aman

dan mendukung bagi anak-anak. Misalnya, dengan membangun suasana yang menghargai toleransi dan kerjasama, serta menciptakan komunikasi yang saling menghormati Lingkungan baik akan memberikan contoh moralitas yang positif bagi anak-anak, seperti saling tolong menolong dan menunjukkan empati. Peran dalam komunitas dan lembaga sosial, seperti organisasi masyarakat dan tempat ibadah, dengan adanya program yang dapat mendidik moral. Seperti kegiatan keagamaan dan kerja bakti yang mengajarkan nilai-nilai pancasila. Tokoh masyarakat juga memiliki moralitas yang tinggi sebagai pemimpin dan pemeluk agama yang bisa menjadi panutan generasi muda, dengan menunjukkan sikap jujur, adil dan peduli terhadap sesama.

Peran Masyarakat Dalam Menjaga Moral

Masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga moral, baik melalui pendidikan, keteladan, maupun pengawasan sosial. Moralitas merupakan pondasi dalam kehiduan sosial yang berfungsi sebagai pedoman perilaku individu dalam berinteraksi dengan orang lain. Masyarakat memiliki peran sangat signifikan dalam menjaga dan mengembangkan moralitas, terutama bagi generasi muda. Contohnya, masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi anak-anak. Misalnya, dengan membangun suasana yang menghargai toleransi dan Kerjasama, serta menciptakan komunikasi yang saling menghormati. Lingkungan baik akan memberikan contoh moralitas yang positif bagi anak-anak, seperti daling tolong menolong dan menuunjukkan empati. Peran dalam komunitas dan lembaga sosial, seperti organisasi masyarakat dan tempat ibadah, dengan adanya program yang dapat mendidik moral. Seperti, kegiatan keagamaan, kerja bakti yang mengajarkan nilai-nilai etika.Tokoh masyarakat juga memiliki moralitas yang tinggi sebagai pemimpin dan pemuka agama yang bisa menjadi panutas bagi generasi muda, dengan menunjukkan sikap jujur, adil dan peduli terhadap sesama.

Dukungan sosial dari masyarakat juga merupakan faktor kunci dalam menjaga moral individu. Ketika seseorang terlibat dalam perilaku negatif atau berisiko tinggi, dukungan dari komunitas dapat menjadi faktor penentu dalam proses rehabilitasi mereka. Misalnya, program-program komunitas yang mendukung rehabilitasi bagi mereka yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba atau perilaku kriminal dapat membantu mereka kembali ke jalur yang benar. Dengan adanya dukungan dari teman sebaya dan anggota komunitas lainnya, individu merasa lebih termotivasi untuk berubah dan memperbaiki diri.

Perilaku Tercela

Perilaku tercela merupakan tindakan atau sikap yang bertentangan dengan nilai-nilai moral, agama, dan norma sosial. Perilaku ini dianggap buruk atau tidak sesuai dengan akhlak baik atau moralitas yang diterima dalam suatu komunitas. Perilaku tercela dianggap sebagai dosa besar dan dilarang oleh Allah SWT. Perilaku ini mencakup seperti hasad, riya', takabbur, hudduddunya, ghibah, naminah.

Tamak atau serakah

Tamak ataupun serakah merupakan sikap yang tidak merasa puas dengan hasil yang sudah didapatkan hal ini berawal dari penyakit hati yang memiliki persepsi salah bahwa

di dunia ini adalah tempat tujuan terakhir kehidupan, sehingga ia lupa adanya akhirat. Cinta dunia akan melalaikan untuk mengingat Allah SWT, melalaikan dalam beribadah puasa, sholat, dan sedekah. Cara menghindari sikap ini adalah dengan yakin bahwa adanya hari kiamat yang akan membinasakan segalanya.

Ciri-ciri sifat tamak:

1. Tidak mensyukuri nikmat Allah yang telah diberikan
2. Senantiasa merasa tidak cukup
3. Suka menghayal yang tidak realita
4. Tidak menghargai pemberian orang lain apabila tidak sesuai dengan keinginnya
5. Sangat mencintai harta benda yang dimiliki

Bahaya tamak:**Orang yang tamak tidak pernah merasa cukup dan tidak mau bersyukur**

وَلَقَدْ ءاتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ آشْكَرَ اللَّهَ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرْ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ عَنِّيْ حَمِيدٌ

Artinya: Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".

Sifat tamak dapat menyebarkan orang yang menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuan.

Sifat tamak menyebabkan banyak penyakit hati lainnya seperti rasa dengki, hasud dan fitnah.

Licik

Sifat licik merupakan salah satu sifat buruk yang sangat merugikan bagi diri sendiri maupun orang lain. Memiliki sifat licik artinya seseorang itu banyak akal yang buruk, lihai dalam menipu, licin, curang, dan culas.

Ciri-ciri orang licik:

1. Tidak senang melihat orang lain mendapatkan kenikmatan.
2. Senang melihat orang lain mengalami kesusahan.
3. Mempunya perasangka untuk melukai atau menghancurkan orang lain.
4. Mencapai tujuan dengan jalan pintas (pelet).
5. Padai dan ulang dalam menipu.

Bahaya orang licik kepada orang lain:

1. Kerap orang lain yang saling menjatuhkan demi mencapai tujuannya.
2. Menyebabkan seseorang menjadi rakus.
3. Memiliki keinginan menjadi yang unggul.
4. Imannya akan semakin habis

Akibat orang licik pada diri sendiri:

1. Hatinya selalu tidak tenram
2. Hilangnya keberkahan dalam hidupnya
3. Jalan hidupnya penuh dengan fitnah
4. Hidupnya berakhir dengan Su'ul Khotimah
5. Berlumuran dosa

Riya'

Riya' merupakan seseorang yang melakukan sesuatu karena haus akan puji dari orang lain. Jika ada seseorang yang melakukan perbuatan yang ingin dipuji oleh seseorang maka ia telah melakukan syirik atau rya' contoh berbuat rya' dalam kehidupan sehari-hari seperti menceritakan amal baik yang telah dilakukan kepada orang lain agar terlihat baik dimata mereka.

Aniaya (dzalim)

Dalam ajaran islam dzalim merupakan perilaku tercela yang harus dihindari, karena dzalim dapat merugikan pelakunya dalam kehidupan daunia maupun akhirat. Ada beberapa perilaku dzalim yang harus dihindari antaralain: Dzalim merupakan perbuatan dosa yang harus ditinggalkan, karena tindakan aniaya akan dapat merusak kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat. Tindakan aniaya digolongkan sebagai perbuatan yang menyesatkan dan menyengsarakan,

Ciri-ciri dzalim:

1. Dzalim sebagai kemungkaran
2. Dzalim terhadap Allah (Syirik)
3. Dzalim terhadap diri sendiri
4. Dzalim kepada sesama manusia

Orang yang dzalim umumnya bersifat kasar, bermusuhan dan suka menyakiti perasaan orang lain kare tabiat atau perasaan buruk pada dirinya. Salah satu sifat dzalim bahwa ketika di bergaul dengan orang lain, maka orang lain mersa tidak nyaman saat bersamanya.

Diskriminasi

Secara bahasa diskrimansi berasal dan bahasa Inggris "Discriminate yang berarti membedakan. Kosa kata Discriminate ini kemudian diadopsi menjadi kosa kata bahasa Indonesia "Diskriminasi yaitu suatu sikap yang membeda-bedakan orang lain berdasarkan suku, ras, bahasa, budaya ataupun agama.

Dampak negative diskriminasi

1. Memicu munculnya sektarianisme
2. Memunculkan permusuhan antar kelompok
3. Mengundang masalah sosial yang baru

4. Menghambat kesejahteraan kehidupan
5. Menjadi pintu kehancuran masyarakat
6. Mempersulit dalam penyelsaian masalah

Cara menhindari diskriminasi

Untuk menghindari sikap diskriminasi, maka setiap muslim harus mengedepankan sikap musawah. Sikap musawah (persamaan) cukup urgen dalam kehidupan modern. Sikap ini memiliki tujuan untuk menciptakan rasa kesejajaran, persamaan dan kebersamaan serta penghargaan terhadap sesama manusia sebagai makhluk Tuhan. Menempatkan sesama manusia pada posisi sejajar merupakan keutamaan yang akan menyadarkan setiap orang untuk membenarkan yang terbaik dari apa yang dapat dilakukan. Sehingga sikap musawah akan menjadi jalan baru bagi sesama manusia untuk melakukan kebajikan dalam rangka membangun kebersamaan dan kemaslahatan. Pengakuan terhadap persamaan harkat, martabat dan derajat kemanusiaan, merupakan perwujudan keimanan (tauhid) seseorang dan akan membawa pada tingkat ketakwaan yang tinggi.

Hikmah menghindari diskriminasi

1. Mengutamakan orang lain
2. Tidak menjadi beban orang lain
3. Ramah tamah terhadap sesama manusia
4. Berperilaku sesuai ajaran islam
5. Menunaian kewajiban

Tantangan Dalam Menjaga Moralitas

Tantangan signifikan yang harus dihadapi. Salah satu tantangan utama adalah dampak globalisasi dan modernisasi terhadap nilai-nilai sosial. Perubahan nilai-nilai akibat globalisasi dapat mengikis norma-norma tradisional yang telah ada selama bertahun-tahun. Dalam banyak kasus, nilai-nilai barat mungkin lebih diutamakan dibandingkan dengan nilai lokal yang telah menjadi bagian dari identitas budaya suatu masyarakat. Sangat penting bagi masyarakat untuk selalu mempertahankan nilai-nilai lokal sambil beradaptasi dengan perubahan zaman agar tidak kehilangan jati diri. Kurangnya kesadaran di kalangan anggota masyarakat juga menjadi tantangan besar dalam menjaga moral. Banyak individu yang kurang menyadari pentingnya peran mereka dalam menjaga moralitas di lingkungan sekitar. Edukasi tentang dampak perilaku tercela terhadap individu dan masyarakat perlu ditingkatkan lagi agar setiap orang menyadari tanggung jawab sosial mereka. Selain itu, media massa memiliki peran penting dalam membentuk opini publik. Oleh karena itu, pemberitaan tentang isu-isu moral harus dilakukan secara objektif dan mendidik.

Aspek Penting Yang Saling Berkaitan Dengan Sifat Tercela

- a) Pendidikan moral: keluarga sebagai unsur terkecil memiliki tanggung jawab yang besar dalam menanamkan nilai-nilai moral dan agama kepada anak-anak. Orang tua harus menjadi teladan dan memberikan bimbingan yang tepat kepada anak-

anaknya.

- b) Komunikasi: komunikasi atau hubungan terbuka antara orang tua dan anak sangat penting karena membangun rasa nyaman untuk saling berdiskusi mengenai isu-isu moral.
- c) Peran sekolah: Pendidikan karakter: sekolah harus menyatuakan pendidikan moral dalam kurikulum untuk membantu siswa dalam memahami nilai-nilai etika dan moral yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan yang aman: sekolah juga memerlukan lingkungan yang aman dan mendukung bagi siswa untuk membahas isu-isu moral dan pergaularan bebas.
- d) Peran masyarakat: Norma sosial: masyarakat berperan dalam menciptakan norma sosial yang positif, juga mengawasi perilaku anggota masyarakat untuk mencegah perilaku tercela. Bimbingan sosial: sebagai tokoh masyarakat dan pemukau agama harus memberikan bimbingan dan dukungan kepada generasi muda agar menjahui sifat tercela.
- e) Peran pemerintah: Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menciptakan kebijakan yang mendukung dalam upaya pencegahan sikap tercela. Etika dan moral: etika dan moral merupakan pilar penting yang menjaga keharmonisan sosial. Masyarakat perlu memahami bahwa perilaku moral berkontribusi pada keadilan sosial, dimana setiap individu dihargai dan tidak merugikan orang lain

Cara Mencegah Sifat Tercela

Sifat tercela merupakan perbuatan dosa dan bertentangan dengan moral, agama, dan norma sosial. Adapun cara untuk mencegah dan terhindar dari sifat tercela dapat diambil dengan cara berikut:

Memperkuat iman dan ketakwaan

Keiman yang kuat akan menjadi dasar penting untuk menghindari perilaku tercela, hal ini dapat dilakukan dengan cara seperti: memperkuat ibadah, dzikir, dan pemahaman agama akan membantu seseorang tetap teguh dalam menghadapi cobaan.

Introkeksi diri

Melakukan introkeksi diri secara berkala untuk menyadari kekurangan dan kelemahan dalam diri sendiri. Cara ini dapat dilakukan dengan membuat catatab tentang perilaku diri.

Meningkatkan kesadaran diri

Kesadaran diri sangat penting, seseorang harus berusaha mengenali sifat-sifat buruk dan saling berkomitmen untuk memperbaiki diri sendiri.

Menjaga lingkungan sosial

Menciptakan lingkungan sosial yang positif dengan memilih teman yang memiliki nilai-nilai baik yang akan membantu menghindari perilaku tercela, karena lingkungan yang positif akan berpengaruh pada perilaku seseorang.

Berlatih sabar dan ikhlas

Sabar dalam menghadapi ujian hidup dan ikhlas dalam berbuat kebaikan merupakan sifat yang sangat penting untuk mencegah akhlak tercela. Memiliki tujuan moral yang jelas: Memetakan tujuan dalam hidup dan merencanakan strategi untuk mencapainya hal ini akan membantu seseorang tetap focus pada perilaku baik dan menjahi perilaku tercela.

Daftar Pustaka

- Ariyati, T., & Dimyati, D. (n.d.). PENTINGNYA PERAN KELUARGA UNTUK PENGUATAN KARAKTER DALAM MEMBENTUK AKHLAK BAIK PADA ANAK USIA DINI.
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2005). *What works in character education: A research-driven guide for educators*. Character Education Partnership.
- Kholid, S., & Bilqis, L. (2024). PERILAKU TERCELA YANG HARUS DI JAUHI DALAM AL-QUR'AN (KAJIAN SURAH AL-HUJARAT AYAT 12). 1, 1650–1655.
- Kusiyah, K., Usmany, P., Susilawati, M., As'ady, M., & Sahri, Y. (2024). The Influence Of Moral Reasoning On Internal Audit Quality With Auditor Competence As A Moderating Variable. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(3), 2283–2290. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i3.6158>
- Lickona, T. (2004). *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*. Touchstone.
- Lutfhi, K. (n.d.). *Masyarakat Indonesia dan Tanggung Jawab Moralitas*.
- Nashirah Dwi Arini Faiza, Tia Angrelia, Siti Nuriyah Ahmad, Risya Purnama Sari, Wismanto Wismanto, & Fitria Mayasari. (2024). Aqidah dan Etika: Membangun Moralitas di Tengah Perubahan Sosial. *Reflection : Islamic Education Journal*, 2(1), 32–39. <https://doi.org/10.61132/reflection.v2i1.374>
- Prof. Dr. Masrukhi, M.Pd. (2019). *Tantangan Pembelajaran Nilai Moral di Era Milenial*.
- Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan, Fatmala Sari, S., Khoiriyyah Isni, K., & Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan. (2024). Peran Dukungan Sosial Masyarakat terhadap Stigma pada Penyintas COVID-19. *Perilaku dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 6(1), 1–13. <https://doi.org/10.47034/ppk.v6i1.1078>
- R. Jossy Belgradoputra & Mardani. (2023). Pentingnya Etika Moral dan Hukum Dalam Perilaku Masyarakat. *Begawan Abioso*, 14(1), 13–26. <https://doi.org/10.37893/abioso.v14i1.437>
- Sendow, M. M., Wowor, K., & Ginting, G. (2023). Keterlibatan Masyarakat Dalam Sistem Penegakan Hukum Terhadap Lingkungan Di Indonesia. *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 19(1). <https://doi.org/10.35791/agrsosek.v19i1.46925>
- Surur, M. (2010). PROBLEMATIKA PENDIDIKAN MORAL DI SEKOLAH DAN UPAYA PEMECAHANNYA. 4(2).
- Wuryandani, W. (2020). PERANAN KELUARGA DALAM MENANAMKAN NILAI MORAL PADA ANAK USIA DINI. 14, 77–85.